



BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA

Gedung Graha BNPB, Jl Pramuka Kav 38, Jakarta Timur 13120

Telepon: 021-29827793, Faksimile: 021-2128 1200

Situs: <http://www.bnpb.go.id>

BNPB

Nomor : B- 201 /BNPB/D II/BP.03.02/07/2023

Jakarta, 24 Juli 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : 2 (dua) berkas

Hal : Langkah-Langkah Kesiapsiagaan
Mengantisipasi Dampak El-Nino

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pelaksana BPBD Provinsi / Pemerintahan Provinsi
Daftar Terlampir

Berdasarkan informasi peringatan dini Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam Rapat Terbatas Kabinet yang dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia, pada Selasa tanggal 18 Juli 2023 terkait antisipasi dampak El-Nino kedepan akan berdampak di beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Diprediksi intensitas El-Nino ini lemah sampai moderat dan akan mencapai puncaknya pada **bulan Agustus – September tahun 2023**. Dampak El-Nino dapat menyebabkan kekeringan, berpotensi mengurangi persediaan air untuk rumah tangga dan pertanian serta meningkatnya potensi kebakaran semak, hutan, lahan dan perumahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan BPBD Provinsi dapat berkoordinasi dengan BPBD kabupaten/kota di wilayahnya yang berpotensi terdampak untuk melakukan langkah dan upaya kesiapsiagaan guna mengantisipasi dampak El-Nino sebagai berikut:

1. Menghimbau pemerintah daerah, institusi terkait dan seluruh masyarakat untuk mengambil langkah langkah antisipatif terhadap kemungkinan dampak El-Nino, terutama di wilayah yang mengalami sifat musim kemarau bawah normal (lebih kering dibanding biasanya). Wilayah tersebut diprediksi mengalami peningkatan risiko bencana kekeringan meteorologis, kebakaran hutan dan lahan, serta kekurangan air bersih.
2. Pemerintah Daerah agar mengoptimalkan pengelolaan DAS yang berkelanjutan dan penyimpanan air pada akhir musim hujan ini untuk memenuhi danau, waduk, embung, kolam retensi, serta penyimpanan air buatan lainnya di masyarakat.
3. Melakukan pemantauan dan peninjauan lapangan/*groundcheck* bersama dinas-dinas terkait untuk mengantisipasi dan menangani terjadinya kekeringan serta potensi kebakaran hutan, lahan dan semak;
4. Mengambil langkah-langkah penguatan kesiapsiagaan pemerintah dan masyarakat terkait ancaman **kekeringan** di daerah masing-masing, antara lain:

- a. Mengidentifikasi seberapa luas daerah potensi terdampak kekeringan karena El-Nino;
 - b. Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dampak kekeringan karena El-Nino sehingga masyarakat dapat menghemat penggunaan air bersih dan juga melakukan budidaya pertanian yang tidak membutuhkan banyak air;
 - c. Menyiapkan logistik dan peralatan seperti tangki air bersih dan pompa air di lokasi yang membutuhkan;
 - d. Melakukan kampanye hemat air;
 - e. Mengkoordinasikan *stakeholder* terkait dalam penyiapan alternatif kebijakan pemenuhan kebutuhan air di masyarakat melalui penyiapan sumur bor dan pengaturan distribusi air.
5. Mengambil langkah-langkah penguatan kesiapsiagaan pemerintah serta masyarakat terhadap ancaman **kebakaran semak, hutan, lahan dan perumahan** di daerah masing-masing, antara lain:
- a. Mengidentifikasi daerah yang berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan;
 - b. Pemantauan melalui sistem peringatan dini terkait kebakaran yang telah ada seperti:
 - i. Sistem Monitoring Kebakakaran Hutan dan Lahan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (<https://sipongi.menlhk.go.id/>). Sistem pengawasan ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal dalam memantau dan memprediksi lokasi kebakaran hutan di wilayah Indonesia.
 - ii. BRIN Fire Hotspot (<https://hotspot.brin.go.id/>). Sistem ini dapat dimanfaatkan sebagai pembanding dalam memantau dan memprediksi lokasi titik api kebakaran hutan dan lahan di wilayah Indonesia.
 - iii. Sistem Peringatan Kebakaran Hutan dan Lahan BMKG (<http://bmkq.go.id/cuaca/kebakaran-hutan.bmkq>). Sistem ini berisikan informasi tentang: 1) prediksi potensi kemudahan terjadinya kebakaran hutan dari observasi hingga 6 hari kedepan; 2) prediksi tingkat kesulitan pengendalian apabila terjadi kebakaran hutan dan lahan dari observasi hingga 6 hari kedepan; dan 3) citra terbaru untuk memantau sebaran asap akibat kebakaran hutan dan lahan.
 - c. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran lahan ketika membuka/membersihkan lahan;
 - d. Penguatan kapasitas masyarakat dalam antisipasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta penyiapan sarana dan prasarana yang membantu pemadaman kebakaran;

- e. Pengkoordinasian kesiapan mekanisme kedaruratan/penanggulangan bencana bersama dengan *stakeholder* daerah;
 - f. Menyiapkan, memperbarui dan mensimulasikan rencana kontingensi menghadapi ancaman bencana serta menyusun rencana operasi dengan melibatkan seluruh *stakeholder* setempat;
 - g. Melakukan pemadaman segera jika ditemukan titik api serta berkoordinasi dengan penegak hukum jika diindikasikan adanya kelalaian dalam pengelolaan lahan.
6. Menyiapkan *helpdesk* atau *call center* atau posko pelaporan antisipasi dan pelayanan cepat penanggulangan bencana kekeringan dan kebakaran serta mengembangkan sistem komunikasi serta informasi sampai ke lokasi rawan bencana;
 7. Apabila diperlukan, dapat menetapkan status darurat bencana dan pembentukan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana untuk selanjutnya mengaktifkan rencana kontingensi menjadi rencana operasi;
 8. Koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi kedeputian teknis terkait di BNPB dan/atau Pusdalops PB BNPB di nomor telepon (HP 0812-123-7575), fax (021) 2128-1200 atau *Call Center* 117.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Pencegahan,

Prasinta Dewi

Tembusan:

1. Kepala BNPB;
2. Sekretaris Utama BNPB;
3. Kapusdatinkomben BNPB;
4. Kapusdalops BNPB.

Lampiran I Surat

Nomor : B- 201 /BNPB/D II/BP.03.02/07/2023

Tanggal : 24 Juli 2023

DAFTAR TERLAMPIR

1. Kepala Pelaksana BPBA Provinsi Aceh
2. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kepulauan Riau
3. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Riau
4. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Bengkulu
5. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
6. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sumatera Utara
7. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sumatera Barat
8. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sumatera Selatan
9. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Lampung
10. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Jambi
11. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Banten
12. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi DKI Jakarta
13. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Jawa Barat
14. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Jawa Tengah
15. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi DIY
16. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Jawa Timur
17. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Bali
18. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Nusa Tenggara Timur
19. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Nusa Tenggara Barat
20. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kalimantan Utara
21. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kalimantan Tengah
22. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kalimantan Timur
23. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kalimantan Barat
24. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Kalimantan Selatan
25. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Gorontalo
26. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Utara
27. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Tengah
28. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Barat
29. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Tenggara
30. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Sulawesi Selatan
31. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Maluku
32. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Maluku Utara
33. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Papua
34. Kepala Pelaksana BPBD Provinsi Papua Barat
35. Pemerintahan Provinsi Papua Barat Daya
36. Pemerintahan Provinsi Papua Tengah
37. Pemerintahan Provinsi Papua Pegunungan
38. Pemerintahan provinsi Papua Selatan.

Deputi Bidang Pencegahan,



Prasinta Dewi

Lampiran II Surat

Nomor : B- 201 /BNPB/D II/BP.03.02/07/2023

Tanggal : 24 Juli 2023

Press Release Presiden RI Terkait Antisipasi Dampak El Nino



Presiden Joko Widodo memimpin rapat terbatas (ratas) bersama sejumlah jajarannya untuk membahas antisipasi dan kesiapan dalam menghadapi ancaman fenomena iklim El Nino di Istana Merdeka, Jakarta, pada Selasa, 18 Juli 2023. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Dwikorita Karnawati, dalam keterangannya selepas ratas memprediksi ancaman El Nino akan mengalami puncak pada Agustus-September.

“Diprediksi El Nino ini intensitasnya lemah hingga moderat sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada ketersediaan air atau kekeringan, juga produktivitas pangan, atau berdampak pada ketahanan pangan,” ujar Dwikorita.

Untuk menghadapi fenomena El Nino tersebut, pemerintah telah berkoordinasi dan melakukan sejumlah langkah antisipasi sejak bulan Februari-April dan akan terus diperkuat. Dwikorita menjelaskan bahwa meskipun saat ini Indonesia sudah masuk musim kemarau, tetapi potensi terjadinya bencana hidrometeorologi atau banjir itu masih tetap ada.

“Karena wilayah Indonesia ini dipengaruhi oleh dua samudera dan juga topografinya yang bergunung-gunung di khatulistiwa, masih tetap ada kemungkinan satu wilayah mengalami kekeringan, tetangganya mengalami banjir atau bencana hidrometeorologi. Artinya bukan berarti seluruhnya serempak kering, ada di sela-sela itu yang juga mengalami bencana hidrometeorologi basah,” jelasnya.

Oleh karena itu, pemerintah melalui BMKG mengimbau masyarakat untuk melakukan sejumlah hal dalam menghadapi fenomena iklim El Nino. Langkah-langkah tersebut antara lain terus menjaga lingkungan, mengatur tata kelola air, hingga beradaptasi terhadap pola tanam.

“Juga terus memonitor perkembangan informasi cuaca dan iklim yang sangat dinamis dari waktu ke waktu dari BMKG,” tandasnya.

Untuk diketahui, El Nino adalah fenomena pemanasan suhu muka laut (SML) di atas kondisi normalnya yang terjadi di Samudera Pasifik bagian tengah. Pemanasan SML ini meningkatkan potensi pertumbuhan awan di Samudera Pasifik tengah dan mengurangi curah hujan di wilayah Indonesia. Singkatnya, El Nino memicu terjadinya kondisi kekeringan untuk wilayah Indonesia secara umum.
(BPMI Setpres).

Press Release BMKG Terkait Antisipasi Dampak El Nino

BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA | PROFIL | CUACA | IKLIM | KUALITAS UDARA | GEMPABUMI & TSUNAMI | IT & SARANA TEKNIS

Antisipasi Dampak El Nino, BMKG Ajak Masyarakat Bersiap

Khotis Nur Cahyo / 19 Jul 2023



Gempabumi Terkini

22 Juli 2023, 13:20:24 WIB
Magnitudo 4.4
Berdalaman 5 km
Lokasi 1.69 LS - 120.43 BT

Pusat gempa berada di darat 20 km timur Doda
Dirasakan (Skala MMI) III Tentena, II - III Poso

Selengkapnya -

Siaran Pers

Cegah Krisis Pangan, Negara Colombo Plan Belajar SLI ke BMKG
14 Jul 2023

BMKG Resmi Membuka Training of Trainers (ToT) Climate Field School (CFS) Negara Anggota Colombo Plan
15 Jul 2023

Jakarta, (18/7) - Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati menghadiri rapat terbatas yang diundang oleh Sekretaris Kabinet RI di Istana Negara. Presiden RI memimpin rapat tersebut yang membahas tentang antisipasi dampak fenomena El Nino. Hadir dalam rapat terbatas ini juga Wakil Presiden RI, Menko Polhukam, dan beberapa Menteri lainnya.

Dalam kesempatan tersebut, Dwikorita mengungkapkan bahwa ancaman El Nino diperkirakan akan mencapai puncaknya pada bulan Agustus-September. Fenomena ini diprediksi akan berintensitas lemah hingga moderat dan dapat berdampak pada ketersediaan air serta produktivitas pangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ketahanan pangan di Indonesia.

Dwikorita juga menjelaskan bahwa meskipun saat ini negara kita sedang memasuki musim kemarau kering, namun wilayah Indonesia dipengaruhi oleh dua samudra dan memiliki topografi yang bergunung-gunung di sepanjang khatulistiwa. Hal ini menyebabkan kemungkinan adanya perbedaan kondisi cuaca di berbagai wilayah, di mana satu wilayah mungkin mengalami kekeringan, sementara tetangganya mengalami banjir atau bencana hidrometeorologi. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa kondisi tidak selalu seragam, dan beberapa wilayah mungkin mengalami dampak basah dari fenomena ini.

"Kami menghimbau masyarakat untuk terus menjaga lingkungan, mengatur tata kelola air dengan bijak, dan beradaptasi dengan pola tanah yang ada. Selain itu, memantau perkembangan informasi cuaca dan iklim yang terus berubah dari waktu ke waktu sangatlah penting dan dapat diakses melalui BMKG," tegas Dwikorita.

Masyarakat diimbau untuk meningkatkan kesadaran akan fenomena El Nino dan mempersiapkan diri menghadapi potensi dampaknya. Kita semua memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dan bersama-sama menghadapi tantangan perubahan iklim yang dinamis. Dengan kesadaran dan kerjasama yang baik, diharapkan dampak dari fenomena El Nino dapat diminimalisir sehingga stabilitas pangan dan ketersediaan air tetap terjaga dengan baik di tanah air.